

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan adalah salah satu sektor yang menjadi sumber mata pencaharian utama bagi penduduk Indonesia. Peternakan memiliki peran penting dalam untuk menunjang kehidupan masyarakat baik untuk memenuhi kebutuhan pangan maupun kebutuhan industri. Peternakan merupakan sektor yang harus dijaga karena penting dalam keberlangsungan hidup. Salah satu peternakan yang banyak dipelihara adalah sapi Pesisir.

Sapi pesisir merupakan salah satu bangsa sapi lokal yang banyak dipelihara peternak di Sumatera Barat, terutama di Kabupaten Pesisir Selatan, sebagai ternak potong. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan (2020) bahwa populasi sapi Pesisir di Kabupaten Pesisir Selatan mencapai 85.031 ekor pada tahun 2020. Sedangkan, populasi sapi Pesisir di Kecamatan Linggo Sari Baganti adalah sebesar 7% dari populasi sapi Pesisir yang ada di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2020, adapun populasi sapi Pesisir di Linggo Sari Baganti pada tahun 2011 sampai 2017 merupakan populasi terbesar di Pesisir Selatan. Penurunan populasi sapi pesisir di Kecamatan Linggo Sari Baganti terjadi pada tahun 2018 sampai 2020 (BPS Kabupaten Pesisir Selatan, 2020).

Penurunan ini disebabkan kondisi pelaku utama peternakan beberapa tahun terakhir mengalami perlambatan dalam hal regenerasi. Rendahnya generasi muda dapat mempengaruhi produktivitas yang dapat mengancam produksi peternakan sapi Pesisir.

Generasi muda dapat diartikan seorang pria atau wanita yang berumur 15 – 30 tahun, dimana generasi muda termasuk ke dalam angkatan kerja.

Nagari Air Haji Tenggara merupakan salah satu Nagari di Kecamatan Linggo Sari Baganti. Adapun data PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) Nagari Air Haji Tenggara pada tahun 2022 menyatakan bahwa terdapat 3.474 orang jumlah penduduk secara keseluruhan, sedangkan generasi muda (Usia 15-30 tahun) sebanyak 31% dari jumlah penduduk secara keseluruhan. Penduduk yang tidak/belum bekerja sebanyak 21% dari jumlah penduduk secara keseluruhan, pelajar/mahasiswa sebanyak 31% dari jumlah penduduk secara keseluruhan, pekerjaan utama sebagai petani/pekebun sebanyak 7% dari jumlah penduduk secara keseluruhan dan pekerjaan utama sebagai peternak hanya 0% dari jumlah penduduk secara keseluruhan (PPID Nagari Air Haji Tenggara 2022). Berdasarkan data tersebut dilihat bahwa rendahnya generasi muda dalam sektor peternakan.

Sektor peternakan sebagai sektor yang ketinggalan zaman karena jauh dari kesan modern., kemudian tidak menarik secara finansial dan ekonomi karena dominasi kemiskinan ada disektor ini, dan menjadi pilihan terakhir pekerjaan saat tidak dapat lagi berkompetisi disektor lainnya adalah pandangan yang demikian dominan terhadap keberadaan sektor peternakan. Kondisi ini mengakibatkan sektor peternakan tidak hanya kekurangan tenaga kerja dari sisi kuantitas tetapi juga yang lebih mengancam adalah kurangnya tenaga kerja berkualitas yang tetap bekerja di sektor peternakan. Begitu juga dengan pemilihan sapi Pesisir sebagai pekerjaan bagi generasi muda juga dianggap tidak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak menjamin masa

depan, dengan berbagai faktor yang dijadikan alasan menjadikan usaha peternakan sapi pesisir bukanlah pekerjaan yang menarik.

Menurut Susilowati (2016) menjelaskan bahwa beberapa argumentasi menyusutnya ketertarikan generasi muda pada sektor pertanian ataupun peternakan ialah peran sektor tersebut yang tidak mengesankan serta minim mendapatkan penghasilan yang mencukupi. Menurut generasi muda di pedesaan, daya tarik di sektor peternakan semakin hilang. Ketidadaan daya tarik tidak hanya disebabkan karena ekonomi di sektor tersebut semakin tidak menjanjikan, namun generasi muda juga enggan untuk beternak karena dikuasai oleh subkultur baru yang tumbuh di era digital seperti saat ini. Penyebab menurunnya ketertarikan generasi muda untuk menggeluti aktivitas peternakan menurut Sembara (2009) ialah masyarakat kurang mengetahui tentang peternakan. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“(Persepsi Generasi Muda Terhadap Usaha Peternakan Sapi Pesisir di Nagari Air Haji Tenggara, Kecamatan Linggo Sari Baganti, Kabupaten Pesisir Selatan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik generasi muda di Nagari Air Haji Tenggara, Kecamatan Linggo Sari Baganti.
2. Bagaimana persepsi generasi muda terhadap aspek ekonomi dan aspek sosial usaha peternakan sapi pesisir di Nagari Air Haji Tenggara, Kecamatan Linggo Sari Baganti.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian dari Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana karakteristik generasi muda di Nagari Air Haji Tenggara, Kecamatan Linggo Sari Baganti.
2. Mengetahui bagaimana persepsi generasi muda terhadap aspek ekonomi dan sosial usaha peternakan sapi pesisir di Nagari Air Haji Tenggara, Kecamatan Linggo Sari Baganti.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran untuk generasi muda sebagai sarana ilmu pengetahuan dan memunculkan pengetahuan dalam pengembangan ilmu mengenai usaha peternakan terhadap sapi pesisir.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dan strategi pada generasi muda dalam pembangunan peternakan tentang sapi pesisir.
3. Bagi akademisi, diharapkan dapat menjadi acuan serta masukan di bidang peternakan untuk memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang tersebut.

